

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koran Satelit Post merupakan salah satu jenis media cetak. Karena itu, bahasa yang digunakan dalam koran berbentuk bahasa tulis. Selain itu, koran memuat berbagai rubrik dalam pemberitaannya. Setiap rubrik memiliki berita yang berbeda-beda. Rubrik olahraga memberitakan berbagai jenis olahraga, rubrik ekonomi memberitakan berbagai jenis pemberitaan ekonomi, rubrik properti memberitakan tentang jenis perabotan dan seterusnya.

Penulisan pada berita atau rubrik menggunakan bahasa tulis yang lengkap unsur-unsurnya. Ini berbeda dengan bahasa percakapan. Bahasa percakapan cenderung menggunakan kalimat-kalimat pendek dan tidak lengkap unsur-unsurnya. Kalimat yang digunakan dalam koran harus lengkap dan tepat. Unsur-unsur pada kalimatnya juga harus jelas agar pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan penulis karena penulis tidak dapat berhadapan langsung dengan pembaca.

Kalimat di koran umumnya terdiri dari satu klausa atau kalimat tunggal. Tetapi, tidak sedikit yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Pada ilmu kebahasaan, kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Menurut Keraf (1980:166), yang dimaksud dengan kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru disamping pola yang sudah ada. Menurut Putrayasa (2009:48), kalimat majemuk adalah penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Kalimat majemuk juga ditemukan dalam rubrik super soccer, koran Satelite Post. Contohnya: (1) *Mereka kini berada pada posisi pertama dan unggul dua poin dari Real Madrid. Suarez mencetak gol di menit 87 dan Bacca membuat gol di menit 73.* Kedua kalimat yang bercetak miring itu merupakan kalimat majemuk. Kalimat itu menggunakan dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*.

Kalimat majemuk ada dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Jika hubungan klausa satu dengan klausa yang lainnya dalam satu kalimat itu bersifat koordinatif, maka kalimat majemuk itu disebut kalimat majemuk setara. Jika hubungan pola-pola kalimatnya tidak sederajat disebut kalimat majemuk bertingkat. Kedudukan kalimat yang tidak sederajat disebabkan oleh adanya anak kalimat dan induk kalimat. Bagian yang kedudukannya lebih tinggi disebut induk kalimat. Bagian yang kedudukannya lebih rendah disebut anak kalimat.

Kalimat majemuk setara banyak ditemukan dalam rubrik supersoccer . Setiap kalimat di rubrik ini banyak menggunakan konjungsi *dan, lalu, kemudian, dan atau*. Penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk setara memiliki peranan yang penting. Konjungsi tersebut dapat membuat kalimat majemuk setara menjadi lebih efektif. Selain konjungsi, kalimat majemuk setara pada rubrik supersoccer di koran Satelite Post banyak yang menggunakan perapatan subjek, perapatan predikat, perapatan objek, dan perapatan keterangan. Contoh : (2) *Ronaldo menggiring bola kedalam kotak pinalti dan melewati barisan pemain belakang Sevilla.* Pada kalimat diatas ada dua klausa yaitu *Ronaldo menggiring bola kedalam kotak pinalti* merupakan klausa satu sedangkan *melewati barisan pemain belakang Sevilla* merupakan klausa dua. Kedua klausa itu dihubungkan dengan konjungsi *dan* sehingga merupakan hubungan setara. Kalimat itu merupakan kalimat majemuk setara yang menggunakan perapatan

subjek. Subjek hanya ditunjukkan pada klausa pertama dan subjek pada klausa kedua dilesapkan agar kalimat lebih efektif. Subjek berada pada kata Ronaldo pada klausa pertama dan subjek Ronaldo pada klausa kedua di hilangkan.

Di rubik sepakbola juga ditemukan kalimat majemuk setara yang berbeda. Kalimat ini tak menggunakan rapatan subjek. Kalimat ini menggunakan rapatan predikat. Contoh : (3) *Satu musim jarang bermain, Van Persie dan Luis Nani hengkang ke klub lain.* Walaupun menggunakan dua subjek, kalimat itu hanya terdiri dari satu predikat saja, yaitu *hengkang*.

Kalimat majemuk setara tak hanya menggunakan rapatan subjek dan predikat saja. Rapatan objek dalam kalimat majemuk setara juga digunakan pada pemberitaan rubik olahraga sepakbola. Contoh : (4) *Bastian mengumpan dan Asley Young menuntaskan bola itu.* Kalimat itu terdiri dari dua subjek dan dua predikat. Walaupun demikian, kalimat itu hanya menggunakan satu objek. Objek berada pada kata *bola itu* di klausa kedua sedangkan objek *bola itu* pada klausa pertama dilesapkan.

Kalimat majemuk setara terdiri dari dua klausa atau lebih. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disini disebut subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kelima unsur itu memang tidak selalu bersama-sama ada dalam satu klausa. Kadang-kadang satu klausa hanya terdiri dari S dan P, kadang-kadang terdiri dari S, P dan O, kadang-kadang terdiri dari S, P dan Pel, kadang-kadang terdiri dari S, P dan KET, kadang-kadang terdiri dari S, P, O dan KET, kadang-kadang terdiri dari S, P, PEL dan KET, kadang-kadang terdiri dari P saja. Unsur fungsional yang cenderung selalu ada dalam klausa adalah P, unsur-unsur yang lain mungkin ada, mungkin tidak (Ramlan, 2005:80).

Kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi yang berbeda. Setiap konjungsi yang digunakan mempengaruhi hubungan makna antar klausa dalam kalimat majemuk setara. Hubungan makna antarklausa itu dapat berupa hubungan penjumlahan, hubungan pemilihan, dan hubungan perlawanan. Contoh : (5) *Dia memiliki perobekan kecil dan dia tidak bisa bermain untuk saat ini.* (6) *Ia akan meninggalkan Barcelona dan membela Al Sadd, klub yang dibela legenda Madrid.* Pada kalimat pertama digunakan kata penghubung *dan* sebagai penghubung antarklausa dan menyatakan hubungan sebab-akibat. Isi klausa *Dia tidak bisa bermain untuk saat ini* merupakan akibat dari *Dia mendapatkan perobekan kecil*. Sedangkan pada kalimat kedua digunakan konjungsi *dan* untuk menggabungkan kedua klausanya dan untuk menyatakan hubungan urutan waktu. Urutan waktunya adalah *ia membela Al Sadd, setelah ia meninggalkan Barcelona*. Jadi, penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat pertama dan kalimat kedua menunjukkan hubungan klausa yang berbeda. Pada kalimat pertama menyatakan hubungan penjumlahan sebab-akibat sedangkan kalimat kedua menyatakan hubungan penjumlahan urutan waktu.

Selain fenomena-fenomena diatas kalimat majemuk setara yang terdapat pada koran satelitepost juga sangat penting untuk diteliti. Sebab, penggunaan kalimat majemuk setara yang terdapat pada koran satelitepost dapat menjadi referensi belajar bagi siswa. Kalimat majemuk setara yang terdapat pada koran satelitepost terutama pada rubrik supersoccer, dapat memberi gambaran tentang pola-pola kalimat majemuk setara. Disamping dapat memberikan pola-pola kalimat majemuk setara, juga dapat memberikan gambaran-gambaran tentang hubungan antarklausa pada kalimat majemuk setara.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis bermaksud menganalisis kalimat majemuk setara dalam koran Satelite Post. Rubrik yang digunakan adalah rubrik

olahraga supersoccer. Dalam rubrik olah raga supersoccer banyak ditemukan fenomena-fenomena seperti diatas. Karena itu, peneliti akan menganalisisnya lebih lanjut. Penelitian yang akan dilakukan adalah **Analisis Kalimat Majemuk Setara Rubrik SuperSoccer pada Koran Satelite Post.**

B. Pembatasan Masalah

Banyak masalah yang timbul dalam kajian kalimat majemuk. Bukan hanya pada kalimat majemuk setara, tetapi juga pada kalimat majemuk bertingkat. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini tentang pola fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk setara dan hubungan antar klausa dalam kalimat majemuk setara. Objek penelitian ini adalah koran satelite post rubik supersoccer.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada, dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola fungsi sintaksis kalimat majemuk setara dalam rubrik supersoccer pada koran Satelite Post?
2. Bagaimana hubungan semantis antar klausa kalimat majemuk setara dalam rubrik supersoccer pada koran Satelite Post?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pola-pola hubungan pola fungsi sintaksis kalimat majemuk setara dalam rubrik supersoccer pada koran Satelite Post

2. Mendeskripsikan hubungan semantis antar klausa kalimat majemuk setara dalam rubrik supersoccer pada koran Satellite Post

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama dibidang kalimat majemuk setara.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca mengenai pemakaian kalimat majemuk setara.
3. Menjadi bahan referensi bagi pengembangan bahan ajar khususnya tentang kalimat.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1, pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bagian latar belakang masalah menguraikan masalah yang akan diteliti, penyebab masalah timbul, alasan masalah tersebut di pilih dan pentingnya masalah tersebut diteliti. Di latar belakang juga dicantumkan relasi antar unsur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dibahas pula perumusan masalah, yaitu yang berisi tentang permasalahan yang diteliti dan dicari pemecahannya. Perumusan masalah berfungsi untuk mengetahui pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu juga mencakup tujuan

penelitian yang mengungkapkan tentang hal yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kesesuaian atau kecocokan antara tujuan yang ingin dicapai dengan permasalahan yang diajukan. Sedangkan manfaat penelitian berfungsi untuk memberi pengetahuan kepada pembaca tentang penelitian yang diteliti. Berikut adalah sistematika penulisan menjelaskan tentang urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam penyesuaian skripsi dari pendahuluan sampai penutup.

Bab II landasan teori, bab ini menjelaskan tentang pengertian bahasa dan fungsi bahasa. Selain itu, dalam landasan teori ini juga menjelaskan tentang pengertian kalimat, jenis-jenis kalimat, pengertian kalimat majemuk, baik jenis kalimat majemuk maupun pola kalimat majemuk, hubungan koordinasi dan subordinasi serta hubungan makna klausa. Bagian ini berfungsi untuk mendasari penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian mengungkapkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, tahap analisis data dan tahap penyajian data. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kalimat majemuk setara sedangkan sumber data adalah rubrik supersoccer. Tahap analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Tahap penyajian data menggunakan penyajian formal dan informal. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan bagian ini menjelaskan tentang pola fungsi sintaksis kalimat majemuk setara dan hubungan semantis antarklausa kalimat majemuk setara. Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran, yaitu simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan. Disampaikan juga, saran-saran penting bagi peneliti atau pihak lain yang akan memanfaatkan hasil

penelitian ini. Daftar pustaka berisi daftar buku yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Daftar pustaka merupakan persyaratan data penyusunan penyajian hasil analisis penelitian yang berfungsi untuk memudahkan pembaca untuk menemukan sumber acuan yang digunakan

